KOMPETENSIGURU PAUD
DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN
DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Oleh
Dwi Puji Rahayu

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2016

ABSTRAK

KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Dwi Puji Rahayu

Masalah dalam penelitian ini adalah belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling mampu mendesain pembelajaran.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH).Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif.Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Kemiling yang berjumlah 75 orang.Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.Teknik pengambilan data menggunakan studi dokumentasi Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan wawancara.Data yang terkumpul kemudian dianalisis, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif-kualitatif digunakan data campuran kuantitatif-kualitatif, yakni data yang bersifat kuantitatif dideskripsikan dan dipersentasikan kemudian dianalisa secara kualitatif.Hasil penelitian dan analisis penelitianmenunjukkan bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling memiliki kompetensiyang tinggi dalam mendesain pembelajaran, terutama dalam hal penentuan tema kegiatan, perancangan kegiatan inti dan perancangan penilaian, rendahnya kompetensi guru PAUD pada ketiga aspek tersebut di dominasi oleh guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD. Namun pada aspek yang lain mereka umumnya sudah memiliki kompetensi yang tinggi, yakni dalam perumusan tujuan, perancangan kegiatan pembuka dan penutup, penentuan media dan sumber belajar serta penentuan alokasi waktu.

Kata kunci:kompetensi, mendesain pembelajaran, guru PAUD

ABSTRACT

COMPETENCE OF EARLY CHILDHOOD TEACHERS IN DESIGNING LEARNING IN THE DISTRICT KEMILING BANDAR LAMPUNG CITY

By

Dwi Puji Rahayu

The problem inthis research isnot allearly childhood teachersin the DistrictKemilingable todesign learning.The purpose of this study was to describe the competence of early childhood teachers in the district Kemiling in designing learning, especially in planning daily activities. This study uses quantitative-qualitative descriptive study. The study population was all early childhood teachers in the district Kemiling totaling 75 people. In this study, using sampling techniques saturated. Data collection techniques used documentation study plan daily activities and interviews. Data were collected and analyzed, to analyze the two types of data used quantitative-qualitative quantitative-qualitative mixed data, namely quantitative data were presented later described and analyzed qualitatively. Results of research and analysis studies show that not all early childhood teachers in District Kemiling have competence in designing learning, especially in terms of the determination of theme activities, scenario planning study and design of assessment, lack of competence of teachers of early childhood education on these three aspects is dominated by early childhood teachers with background Non early childhood education. However, in other aspects they are generally competent, namely the formulation of objectives, the design of the opening and closing events, the determination of the media and learning resources as well as determining the allocation of time.

Keywords : competence, design instructional, early childhood education teachers

KOMPETENSIGURU PAUD
DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN
DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Oleh
Dwi Puji Rahayu

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2016

Judul Skripsi : **KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN DI KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

Nama Mahasiswa : Dwi Puji Rahayu

No. Pokok Mahasiswa : 1113054018

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dra. Sasmiati, M.Hum.
NIP 19560424 198103 2 003

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Sasmiati, M.Hum.** .....

Sekretaris : **Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.** .....

plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Abdurrahman, M.Si.
NIP 19681210 199303 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Januari 2016**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Dwi Puji Rahayu
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1113054018
Program Studi	: PG PAUD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Pennelitian	: PAUD di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung"** tersebut adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, 12 Januari 2016

Penulis

METERAI TEMPEL

2DBECADF9[illegible]7393

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Puji Rahayu

NPM.1113054058

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Puji Rahayu, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 3 Mei 1992.Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak Sunarto dan Ibu Ari Pitayani.

A. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh Penulis adalah:

1. TK PTPN VII, menjalani pendidikan pada Tahun 1997-1998
2. SD Al-kautsar Bandar Lampung, menjalani pendidikan pada Tahun 1998-2004
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Karangbanyu Widodaren- Jawa Timur, menjalani pendidikan pada Tahun 2004-2008
4. TGIA Perkemas yang merupakan cabang dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Karang, menjalani pendidikan pada Tahun 2008-2011

B. Pendidikan Non-Formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Diploma 1 (D1) Komputer Akuntansi di LPP Master Komputer Bandar Lampung, Pada Tahun 2010-2011
2. Diploma 1 (D1) Bahasa Inggris di LBI Bandar Lampung, Pada Tahun 2010-2011

Kemudian pada tahun 2011, penulis melanjutkan studi Sarjana (S1) di Universitas Lampung sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD).

MOTTO

"Al-ilmu billa 'amalin kassyajaroh billa tsamarin"
"Ilmu yang di amalkan bagaikan pohon yang berbuah lebat"

"Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim"
(HR. Imam Ibnu Majjah)

"Man Saaro 'Alaa Darbi Washola"
Barang Siapa yang berjalan pada jalur-NYA akan sampai

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,
sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sunarto dan Ibunda Ari Pitayani, yang selalu mendo'akanku tiada henti, memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memotivasi penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta kasih sayang sehingga dapat terselesaikannya studi ini.

Kakak serta adik-adik tercinta yang selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak ternilai sehingga dapat terselesaikannya studi ini.

Khoerur Rizki orang yang selalu mensuport dalam keadaan apa pun, memberikan motivasi, bantuan serta kesabaran sehingga dapat terselesaikan studi ini

Elda Deswika dan Kartika Rahmanda yang selalu mendukung penulis sehingga terselesaikannya studi ini.

Serta Alamamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung".Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, yang tak pernah henti mendo'akan dan memberi dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Ari Sofia, S.Psi, M.Psi,.selakuKetua Program Studi PG PAUD, yang telah mempermudah serta memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si,.selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, yang telah mempermudah serta memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum.,selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi dengan kesabaran dan ketulusan sampai skripsi ini selesai.

SANWACANA

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung".Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, yang tak pernah henti mendo'akan dan memberi dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Ari Sofia, S.Psi, M.Psi,.selakuKetua Program Studi PG PAUD, yang telah mempermudah serta memberikan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si,.selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, yang telah mempermudah serta memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sasmiati, M.Hum.,selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi dengan kesabaran dan ketulusan sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.,selaku Pembimbing II, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikanmotivasi sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd.,selaku Penguji, yang telah banyak membatu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan, yang telah banyak membantu dan mempermudah segala urusan yang penulis butuhkan.
6. Seluruh guru-guru PAUD yang berada di Kecamatan Kemiling yang telah banyak membantu memperlancar jalannya penelitian.
7. Khoerur Rizki yang telah banyak membantu serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
8. Teman-teman terdekat Wika, Kartika, dan Nia, yang sedia membantu dalam keadaan apa pun.
9. Teman-teman seperjuangan di PG PAUD angkatan 2011, yang telah banyak membantu, memotivasi, serta rasa kekeluargaan yang telah diberikan.
10. Serta semuapihak yang tak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah mendukung kami serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih belum sempurna.Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi yang membutuhkannya.

Bandar Lampung, 12 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xiv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan masalah 5
1.4 Rumusan masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1Deskripsi Teoritis Kompetensi 7
2.1.1 Hakikat kompetensi 7
2.1.2 Kompetensi Guru 8
2.1.3 Kompetensi Guru PAUD dalam mendesain pembelajaran 9
2.2 Konsep Desain Pembelajaran 14
2.2.1 Definisi Desain Pembelajaran 14
2.2.2 Karakteristik Desain Pembelajaran 21
2.2.3Dasar Pentingnya Desain Pembelajaran 23
2.2.4 Dasar Pentingnya Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) 24
2.3Kerangka Pikir 26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian 28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 28
3.3 Subjek Penelitian 28

3.4 Teknik Pengambilan Sampel 29
3.5 Variable Penelitian 30
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional 30
3.6.1 Definisi Konseptual dan operasional kompetensi .....
guru PAUD 30
3.6.2 Definisi Konseptual dan Operasional .....
Desain Pembelajaran 31
3.7Teknik Pengumpulan Data..... 31
3.8 Teknik Analisis Data 33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 37
4.1.1 Identitas Guru PAUD Kecamatan Kemiling 36
4.1.2 Kompetensi Guru PAUD dalam mendesain Pembelajaran 39
4.2 Pembahasan 47
4.2.1 Analisis Identitas Guru PAUD di Kecamatan Kemiling.....47
4.2.2 Analisis Data Tentang Kompetensi Guru PAUD
dalamMendesain Pembelajaran (RKH) 49

V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
1. Instrument Penelitian Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling.....62
2. Hasil Studi Dokumentasi Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung 65
3. Hasil Studi Rencana Kegiatan Harian (RKH) Secara Umum..... 68
4. Hasil Studi Rencana Kegiatan Harian (RKH)Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan..... 69
5. Deskripsi hasil wawancara dengan Guru PAUD di Kecamatan Kemiling

Kota Bandar Lampung 75
6. Daftar Nama Lembaga PAUD dan Jumlah Guru di Kecamatan Kemiling 79

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Persentase Kualifikasi Pendidikan Guru PAUD..... 37
2. Persentase Usia Guru PAUD 38
3. Persentase Masa Kerja Guru PAUD..... 38
4. Persentase kompetensi guru PAUD dalam merumuskan tujuan Pembelajaran 39
5. Persentase kompetensi guru PAUD dalam penentuan tema kegiatan 40
6. Persentase kompetensi guru PAUD dalam menyusun langkah-langkah pembelajaranpada kegiatan pendahuluan 41
7. Persentase kompetensi guru PAUD dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan Inti 42
8. Persentase kompetensi guru PAUD dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan penutup..... 43
9. Persentase kompetensi guru PAUD dalam penentuan sumber, media,bahan dan alat kegiatan..... 43
10. Persentase kompetensi guru PAUD dalam perancangan penilaian 44
11. PersentaseKompetensi Guru PAUD dalam penentuan alokasi waktu.... 45
12. Persentase Rekapitulasi Kompetensi Guru PAUD dalam Mendesain Pembelajaran..... 45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang pesat sehingga kata pendidikan bukanlah hal yang asing lagi didengar. Sejatinya sejak lahir ke dunia manusia sudah mendapatkan pendidikan, baik yang didengar, dilihat dan dirasakan semuanya adalah proses pendidikan. Sehingga ia benar-benar memasuki dunia pendidikan formaluntuk lebih mengasah bakat yang ada dalam dirinya. Dengan begitu setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya serta agar dapat diterima dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya.Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Merujuk pada pengetian tersebut pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dan proses pembelajaran tersebut dapat berjalan secara aktif dan efisien. Dengan adanya proses pembelajaran dapat mengembangkan

potensi, spiritual, kepribadian serta keterampilan peserta didik sehingga kelak dapat berguna bagi diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Pendapat di atas sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia diniyang tercantum pada sistem pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa:

> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang tersebut maka pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untuk diberikan rangsangan yang tepat, agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal sehingga anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.Mengingat tentang otak bayi pada saat dilahirkan membawa potensi sekitar 100 miliyar sel yang pada proses berikutnya sel-sel dalam otak tersebut berkembang dengan begitu pesat, masa ini disebut dengan masa keemasan *(golden age)*, Oleh sebab itu pada masa ini anak usia dini harus mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat.

Menurut Rusman (2012:58) Proses Pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini dapat berjalan dengan adanya sarana prasarana, peserta didik serta guru. Dalam dunia pendidikan guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas,

pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.

Untuk melakukan peranan guru tersebut seorang guru haruslah profesional.Seorang guru profesional tentunya seseorang yang sudah memenuhi kualifikasi akademik, serta memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru.Sebagaimana yang dituntut dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun kualifikasi akademik guru termasuk guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang PAUD.Serta wajib memiliki kompetensi dasar guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Professional.Dari ke empat kompetensi yang telah disebutkan, kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terdapat didalam kompetensi Pedagogik. Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH), meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tema kegiatan, menyusun langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), menentukan sumber alat kegiatan belajar mengajar, merancang penilaian, serta mengalokasikan waktu.

Dengan kompetensi Pedagogik yang guru miliki tersebut diharapkan guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini (AUD), menentukan tema kegiatan yang sesuai dengan keadaan serta sarana prasarana yang ada disekitar anak, menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan acuan, menentukan sumber alat kegiatan belajar mengajar yang aman, nyaman, dan ekonomis, merancang penilaian sesuai kebutuhan anak, serta mengalokasikan waktu menyesuaikan dengan kelompok usia anak. Dengan kemampuan mendesain pembelajaran tersebut seorang guru PAUDdapat menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga proses belajar mengajar menjadi berkualitas dan kelak dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas juga.

Mengacu pada kualifikasi akademik guru PAUD di atas, Permen 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa guru PAUD dituntut memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi kepribadian,kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.Kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran, merupakan salah satu dari kompetensi pedagogik dan merupakan kompetensi yang sangat penting terkait dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, dimana guru dituntut mampu menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian serta menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar lampung, ternyata dari 75 guru yang ada, baru 30 persen guru PAUD yang mendesain pembelajarannya sendiri, dan mayoritas guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling membuat rencana kegiatan harian (RKH) hanya sekedar memenuhi kepentingan administrasi semata. Selebihnya yang 70 persen belum mendesain pembelajarannya sendiri. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena kualifikasi pendidikan yang dimiliki tidak semuanya berasal dari lulusan PG PAUD, serta jarangnya guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang kompetensinya dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH)

1.2 Identifikasi masalah

1. Belum semua guru merancang pembelajarannya sendiri.
2. Latar belakang pendidikan guru yang berbeda-beda
3. Rencana pembelajaran yang dibuat sebatas kepentingan administrasi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah:

1. Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuatrencana kegiatan harian (RKH).
2. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

"Bagaimana Kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dalam mendesain pembelajaran?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

"Untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran di Kecamatan Kemiling"

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis**

   Hasil Penelitian ini secara teoritis untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran di Kecamatan Kemiling, dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam mendesain pembelajaran di PAUD khususnya PAUD di Kecamatan Kemiling.

2. **Manfaat praktis**

   Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperkaya desain pembelajaran yang akan diterapkan

,serta menjadi motivasi bagi para guru-guru PAUD khususnya guru-guru PAUDyang ada di Kecamatan Kemilinguntuk selalu berusaha meningkatkan kompetensinya dalam mendesain pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis Kompetensi

2.1.1 Hakikat Kompetensi

Istilah kompetensi berasal dari kata "*competence*" yang berarti cakap, mampu atau terampil.Kompetensi dipercaya sebagai faktor yang memegang kunci keberhasilan seseorang dalam bekerja.Adapun pendapat mengenai kompetensi menurut Spencer and Spencer dalam Uno (2007:78) bahwa "kompetensi adalah sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi".Pendapat serupa dikemukakan oleh R.M. Guion dalam Uno (2007:78) bahwa "kompetensi atau kemampuan adalah sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasi cara-cara berprilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama".

Sedangkan menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen dan Depdiknas dalam (Fadlillah, 2012:86) "Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". Kemudian menurut Undang-Undang Guru dan Dosen :"kompetensi merupakan seperangkat

pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki diharapkan dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesian".

Dari beberapa pengertian kompetensi diatas, dapat disimpulkan kompetensi adalah suatu kemampuan yang mencerminkan kinerja, pola pikir serta keterampilan seseorang dalam menjalankan suatu bidang pekerjaan secara profesional.

2.1.2 Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut Kunandar (2007:55) adalah

> Seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.Kompetensi guru tersebut meliputi: *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukanuntuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.*Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri.*Keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.

Merujuk pada pengertian kompetensi guru diatas,kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak., karena guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan sehingga guru sebagai orang yang perilakunya yang menjadi panutan bagi peserta didik, sehingga ada istilah tentang guru yaitu digugu dan ditiru.Dengan

demikian seorang guru dituntut harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sehingga pantas untuk digugu dan ditiru.

Berikut ini adalah Standar Kompetensi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 ayat 2, "dimana kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"

Merujuk pada Peraturan Pemerintah diatas bahwasanya untuk menjadi seorang guru dituntut untuk harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.Hal ini dimaksudkan agar seorang guru tidak hanya pintar melainkan memiliki kepribadian yang baik, bijaksana, sabar dan penyayang, serta memiliki pergaulan yang baik dengan masyarakat sekitar, dan bersikap profesional pada saat bekerja.

2.1.3 Kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran

Guru PAUD adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan bagi anak didik. Pendidik anak usia dini bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal, seperti: TK, RA, KB, TB dan bentuk pendidikan anak usia dini lainnya. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik atau guru anak usia dini, karena

untuk menjadi seorang guru PAUD harus memenuhi syarat-syarat yang ditentukan adalah sebagai berikut, seperti yang tertulis dalam Fadlillah (2012:81):

> Syarat untuk menjadi guru PAUD di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dalam Permendiknas tersebut dijelaskan bahwa untuk menjadi guru PAUD seseorang harus memiliki kualifikasi akademik minimum Diploma Empat (D IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Merujuk pada syarat-syarat menjadi guru PAUD diatas, jelas disebutkan untuk menjadi seorang guru PAUD haruslah melalui jenjang pendidikan atau Diploma Pendidikan Anak Usia Dini (D IV PAUD) atau Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (S1 PAUD), hal ini dimaksudkan agar seorang pendidik yang mengajar pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) baik formal maupun non formal benar-benar memiliki keterampilan dan kecakapan dalam mengajar anak usia dini, selain memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, hal ini juga tercantum dalam Permen 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, seorang guru PAUD dituntut memiliki 4 kompetensi, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.Namun kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompoetensi pedagogik. Adapun pengertian kompetensi pedagogik menurut Fadlillah (2012:87), yaitu sebagai berikut:

> Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Merujuk pada pengertian kompetensi pedagogik di atas dapat disimpulkan, bahwa kompetensi poedagogik adalah kompetensi yang di dalamnya mencakup kemamampuan guru dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH).Adapun ranah kompetensi pedagogik yang dijabarkan kedalam subkompetensi mendesain pembelajaran dalam Fadlillah (2012:91:93):

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
2. Menyusun perencanaan semesteran, mingguan dan harian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD.
3. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan yang mendidik
4. Menentukan kegiatan bermain sambil belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pengembangan.
5. Memilih Tingkat Pencapaian Perkembangan yang sesuai
6. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
7. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan
8. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pendekatan bermain sambil belajar
9. Mengambil keputusan transaksional dalam kegiatan pengembangan di TK/PAUD sesuai dengan situasi yang berkembang.
10. Merancang berbagai kegiatan bermain sambil belajar untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensi secara optimal termasuk kreativitasnya.
11. Menyusun penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Merujuk pada subkompetensi diatas, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang menunjang seseorang agar dapat mendesain pembelajaran. Mendesain pembelajaran juga salah satu tugas guru

dalam pembelajaran, adapun peranan guru PAUD dalam pembelajaran menurut Rusman (2012:59:62):

1. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa
2. Guru sebagai perencana pembelajaran
3. Guru sebagai pengajar dan pendidik
4. Guru fasilitator
5. Guru sebagai motivator
6. Guru sebagai evaluator

Berdasarkan tugas-tugas guru dalam pembelajaran diatas, yang **pertama,** adalah melakukan diagnosis terhadap perilaku awal siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui perilaku awal peserta didik sehingga guru dapat mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang nantinya akan dialami oleh peserta didik. **Kedua**, guru sebagai perencana pembelajaran sebagaimana yang telah dijabarkan juga dalam kompetensi pedagogik membuat perencanaan pembelajaran adalah wajib hukumnya bagi seorang guru, karena tanpa adanya perencana pembelajaran, maka proses belajar mengajar pun tidak akan ada. Perencanaan pembelajaran terdiri dari tiga komponen, yaitu: rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran semesteran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Yang **ketiga**, guru sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pengajar maksudnya adalah guru sebagai penyampai ilmu kepada peserta didik. Sedangkan peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan memberikan bantuan serta dorongan, pengawasan serta pembinaan, serta mendisiplinkan peserta didik agar mematuhi peraturan sekolah dan norma hidup yang ada di

lingkungan peserta didik, agar peserta didik dapat menjadi mahluk yang berguna bagi sekitar sehingga peserta didik dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.**Keempat**, guru sebagai fasilitator adalah guru memberikan pengarahan diawal pembelajaran dan memfasilitasi apa yang peserta didik butuhkan, selanjutnya peserta didik mengkspresikan dan mengeksplorasi kemampuannya sendiri. Pengarahan juga berlaku bila anak mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian yang **kelima**, maksud dari guru sebagai motivator adalah guru sebagai penyemangat peserta didik, ini dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang peserta didik.dan yang **keenam**, adalah guru sebagai evaluator maksudnya adalah sebagai seorang yang mampu mengevaluasi kegiatan diakhir pembelajaran. Adanya evaluasi guna mengetahui tumbuh kembang peserta didik serta untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik atau tidak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAUD wajib mendesain pembelajaran khususnya rencana kegiatan harian (RKH) sebelum melakukan proses pembelajaran, karena nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak hanya berintekasi dengan guru, melainkan dengan seluruh sumber belajar

yang ada, dengan begitu guru harus memberikan rancangan kegiatan yang maksimal, agar tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat sampai dengan efektif. Berdasarkan kompetensi yang wajib dimiliki guru PAUD dalam mendesain pembelajaran serta peranan guru diatas dapat disimpulkan bahwa peranan seorang guru PAUD sangatlah luas dan banyak, hal tersebut yang mengharuskan seorang guru PAUD memiliki kompetensi tersebut khususnya kompetensi Pedagogiksehingga mampu menciptakan pembelajaran yang aman dan menyenangkan dari pengetahuan yang dimiliknya.

2.2 Konsep Desain Pembelajaran

2.2.1 Definisi Desain Pembelajaran

Menurut Cunningham dalam Uno (2008:1) Desain atau perencanaan merupakan Desain atau perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan dapat digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Seels & Richey Dalam Yaumi (2013:5) *desain is process of specifying conditions for learning* (desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* yang dikutip dalam Fadlillah (2012:132) "makna Pembelajaran diambil dari kata ajar, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan diturut".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi perencanaan atau desain dan pembelajaran, diasumsikan dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Maka pendapat serupa dikemukakan oleh Uno (2008:3) tentang desain pembelajaran,

> yakni "sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan".

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasanya guru PAUD wajib mendesain pembelajaran khususnya rencana kegiatan harian (RKH) sebelum melakukan proses pembelajaran, karena nantinya pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak hanya berintekasi dengan guru, melainkan dengan seluruh sumber belajar yang ada, dengan begitu guru harus memberikan rancangan kegiatan yang maksimal, agar tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat

sampai dengan efektif. Selain itu rencana kegiatan harian (RKH) juga harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran. Kemudian inilah langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran menurut Dick and Carey dalam Uno (2008:23):

1. Mengidentifikasi tujuan umum pengajaran
2. Melaksanakan analisis pengajaran
3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa
4. Merumuskan tujuan performasi
5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokannnn
6. Mengembangkan strategi pengajaran
7. Mengembangkan dan memilih material pengajaran
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif
9. Merevisi bahan pembelajaran
10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Dari langkah-langkah mendesain pembelajaran diatas, **pertama-tama** yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran secara jelas dan dapat diukur karena tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu (Dengen, 1989; Uno Hamzah, 1993) menyebutkan ada tiga komponen utama dari suatu rumusan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku, kondisi dan derajat kriteria keberhasilan atau sering disebut dengan bantuan *mnemonic* ABCD *(Audience, behavioral, Conditions dan Degree)*

Kemudian langkah**kedua** adalah melakukan analisis pembelajaran, tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi harus di analisis terlebih dahulu hal ini guna mengenali ketrampilan-ketrampilan bawaan anak

didik, sehingga mempermudah guru untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik.Lalu tahapan ketiga adalah menganalisis tingkah laku peserta didik, hal ini perlu dilakukan agar guru mampu menyikapi dengan bijak setiap perilaku anak didik.

Selanjutnya langkah**keempat**merumuskan tujuan performasi adalah menyediakan suatu sarana dalam kaitannya dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan, menyediakan suatu sarana berdasarkan suatu kondisi belajar yang sesuai seperti misalnya ketepatan guru dalam memilih tema yang sesuai dengan kondisi alam yang dekat dengan anak, memberikan arahan dalam mengembangkan pengukuran atau penilaian, serta membantu peserta didik dalam usaha belajarnya.

Langkah**kelima** adalah menyusun instrument penilaian, dimana instrument penilaian (*Assessment instrument)* atau disebut juga dengan alat penilaian adalah materi yang digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang menggunakan metode penilaian yang dipilih, Seperti misalnya: cacatan anekdot, penilaian portofolio, tes tertulis, tes lisan, penilaian melalui LKS (lembar kerja siswa) proyek, dan sebagainya. Instrument penelitian atau tes acuan Patokan terdiri atas soal-soal yang secara langsung mengukur istilah patokan yang dideskripsikan dalam suatu perangkat tujuan khusus. Tujuan mengembangkan instrument penelian adalah untuk mengecek hasil belajar dan menemukan kesalahan dalam proses pembelajaran.

Langkah**keenam** adalah mengembangkan strategi pembelajaran, pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran adalah untuk mengembangkan material pembelajaran, menilai material yang ada, merevisi material, dan merencanakan kegiatan pembelajaran.Dengan mengurutkan tujuan kedalam pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Langkah**ketujuh** adalah mengembangkan materi pembelajaran, dalam mengembangkan materi pembelajaran ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang atau menyampaikan pembelajaran, yaitu pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukan kedalam bahan, pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran yang sesuai, pengajar tidak makai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaransesuai dengan strategi pembeljaran yang telah dibuatnya.

Langkah**kedelapan** adalah Evaluasi formatif, hal ini perlu dilakukan karena evaluasi ini adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna memperbaiki pembelajaran.

Langkah**kesembilan** adalah merevisi pembelajaran, hal ini dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik dan efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran sehingga mempermudah pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

langkah**terakhir** adalah evaluasi sumatif, evaluasi sumatif dapat ditetapkan nilai suatu desain pembelajaran, dimana dasar keputusan penilaian didasarkan pada keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Merujuk pada langkah-langka desain pembelajaran diatas, maka berikut ini adalah langkah-langkah dalam merumuskan rencana kegiatanharian (RKH) sesuai Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) yang mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009, yakni:

1. Perumusan tujuan pembelajaran
2. Penentuan tema kegiatan
3. Penyusunan langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari:
   1) Kegiatan pendahuluan
   2) Kegiatan inti
   3) Kegiatan penutup
4. Penentuan sumber, media, bahan dan alat kegiatan
5. Perancangan penilaian
6. Penentuan alokasi waktu

Berdasarkan langkah-langkah perumusan RKH diatas, terdiri dari perumusan tujuan pembelajaran, dalam merumuskan tujuan pembelajaran haruslah jelas dan terukur, dalam menentukan tema kegiatan juga harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembanagan (TPP) dan indikator yang akan digunakan, tingkat pencapaian perkembangan (TPP) dan dindikator yang dipilih pun harus mencakup lima aspek perkembangan dianataranya: nilain dan moral agama, bahasa, kognitif, fisik motorik halus-kasar, dan sosial-emosional.

Kemudian dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan dimana kegiatan pendahuluan harus dirancang sesuai dengan tema yang akan digunakan, kegiatan pendahuluan juga harus membangkitkan miunat anak sehingga anak dapat ikut serta secara aktif, kegiatan intiyang dirancang harus dirinci secara jelas, serta menggambarkan kegiatan yang menyenangkan, dan kegiatan penutup yang dirancang harus berisi kesimpulan dan tindak lanjut sebagai gambaran berhasil tidaknya kegiatan pemebelajaran yang akan dilakukan.

Penentuan sumber, media, bahan dan alat kegiatan haruslah yang aman, nyaman dan menarik sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.lalu perancangan penilaian yang dibuat harus tepat dan cocok sehingga dapat mengetahui ketercapaian setiap idnikator yang sudah ditentukan. Kemudian yang terakhir adalah penentuan alokasi waktu, dalam menentukan alokasi waktu harus disesuaikan dengan kelompok usia anak agar tidak terlalu lama.

berdasarkan langkah- langkah desain pembelajaran serta langkah-langkah merumuskan rencana kegiatan harian(RKH) diatas, disimpulkan mendesain pembelajaran adalah inti dari pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan dan lebih jelas dan terukur.

2.2.2 Karakteristik Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang dilakukan secara tiba-tiba, melainkan harus suatu pekerjaan yang dilakukan secara terorganisir dan terperinci.Merujuk pada model-model desain pembelajaran yang memiliki karakteristik. Karakteristik desain pembelajaran menurut Reiser and Dempseydalam Yaumi (2013: 12:16) adalah sebagai berikut :

a) Desain pembelajaran berpusat pada peserta didik
b) Desain pembelajaran berorientasi pada tujuan
c) Desain pembelajaran terfokus pada pengembangan atau kinerja peserta didik
d) Desain pembelajaran bersifat empiris dan berulang-ulang

Merujuk pada karakteristik desain diatas, karakteristik yang **pertama** adalah desain pembelajaran berpusat pada siswa maksudnya adalah bahwasanya desain pembelajaran harusnya berpusat pada peserta didik dimana peserta didiklah yang mempengaruhi konten, aktivitas, materi, dan fase belajar. Dengan kata lain peserta didiklah yang harusnya lebih aktif dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya hanya cukup menjadi fasilitator pembelajaran dan evaluator. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk berpikir kritis dan kreatif. Karakteristik yang **kedua**,mendesain pembelajaran dengan menyajikan tujuan secara akurat merupakan titik utama dalam proses desain pembelajaran. Gunanya menetapkan tujuan pada desain pembelajaran adalah agar pada saat proses pengembangan desain berlangsung pelaksanaan pembelajarannya terjadi secara sistematis dan tidak acak-acakan.

Karakteristik yang **ketiga**, desain pembelajaran terfokus pada pengembangan atau kinerja peserta didik, pada umunya desain pembelajaran diarahkan pada upaya perbaikan untuk meningkatkan atau membuat lebih baik dalam hal kualitas, nilai dan kegunaan. Akan tetapi dikarenakan Pendidikan anak usia dini berorientasi pada aspek-aspek perkembangan, jadi desain pembelajaran yang terfokus pada pengembangan peserta didik hendaknya menyesuaikan dengan aspek perkembangan anak usia dini dan berdasarkan kelompok usia.

Kemudian yang **keempat**, desain pembelajaran bersifat empiris dan berulang-ulangartinya sebelum mendesain sebuah pembelajaran harusnya seorang pendidik memiliki data terlebih dahulu tentang peserta didik yang akan diajarkan. Pengumpulan data dimulai sejak analisis awal dan berlanjut sampai pada tahap implementasi, seperti misalnya pada awal masuk pendidik hendaknya menganalisis apa yang telah dipahami peserta didik dan apa yang perlu dipahami oleh peserta didik. Dari data inilah pendidik baru dapat menentukan desain pembelajaran yang seperti apa yang akan diterapkan.

Dengan begitu dapat disimpulkan mendesain pembelajaran bukanlah hal yang mudah, sehingga dibutuhkan guru yang benar-benar berkompeten dalam hal mendesain sehingga mampu mendesain pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, berorientasi pada tujuan pembelajaran itu sendiri sehingga pembelajaran terfokus pada

pengembangan atau kinerja peserta didik, dan yang paling penting desain pembelajaran harus bersifat empiris dan berulang-ulang.

2.2.3 Dasar pentingnya desain pembelajaran

Desain merupakan kerangka, bentuk atau rancangan.langkah pertama dalam fase pengembangan bagi setiap produk atau sistem yang direkayasa. Desain juga dapat didefinisikan berbagai proses aplikasi berbagai teknik dan prinsip bagi tujuan pendefinisian suatu perangkat, suatu proses atau sistem dalam detail yang memadai untuk memungkinkan realisasi fisiknya. Tujuan desainer adalah untuk menghasilkan suatu model atau representasi yang kemudian nantinya akan diaplikasikan. Berikut ini adalah asumsi dasar mengapa pentingnya desain pembelajaran menurut Uno (2008:3), adalah sebagai berikut:

1. Diarahkan untuk membantu proses belajar secara individual.
2. Desain pembelajaran mempunyai fase-fase jangka pendek dan jangka panjang.
3. Dapat mempengaruhi perkembangan individu secara maksimal.
4. Didasarkan pada pengetahuan tentang cara belajar manusia.
5. Dilakukan dengan menerapkan pendekatan sistem.

Sejalan dengan asumsi diatas, perencanaan pembelajaran diperlukan untuk menentukan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Uno (2007,85:88) disebutkan alasan pentingnya desain pembelajaran bagi proses belajar mengajar, adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan kualitas pembelajaran
2. Pembelajaran dirancang dengan pendekatan *system*
3. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar
4. Desain pembelajaran diacukan pada peserta didik perorangan
5. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan
6. Desain pembelajaran muaranya kemudahan belajar
7. Desain pembelajaran menetapkan metode untuk mencapai tujuan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mendesain pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar banyak memberikan kemudahan bagi guru PAUD khususnya, karena dengan mendesain pembelajaran dalam melakukan proses belajar mengajar lebih terarah, terukur dan dapat melihat tujuan akhir dari proses belajar mengajar itu sendiri. Sehinga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai standar lebih mudah.

2.2.4 Dasar Pentingnya Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Mengacu pada peranan guru dalam kompetensi pedagogik salah satunya adalah guru sebagai perencanaan pembelajaran, hal tersebut sependapat dengan Depdiknas (2004:9) yang juga mengemukakan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran.

Sejalan dengan pandangan diatas, ada beberapa asumsi menurut Fadlillah (2012:133:13) yang melandasi mengapa seorang guru PAUD harus membuah RKH, asumsi-asumsi yang dimaksud antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran dikembangkan atas dasar tesis yang menyatakan bahwa pengajaran dapat didesain secara lebih sistematis dan berbeda dengan cara-cara tradisional.
2. Hasil pembelajaran dapat dirumuskan secara lebih operasional sehingga dapat diamati dan diukur.
3. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan instrument yang disebut dengan penilaian acuan patokan
4. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran, paket pembelajaran yang akan digunakan hendaknya valid.
5. Desain pembelajaran didasari oleh sistem. Desain pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan teori sistem terhadap proses pembelajaran dan evaluasinya.
6. Dalam proses perencanaan yang sistematis dikehendaki adanya langkah-langkah tertentu secara urut dan fleksibel.

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas mengenai mengapa pentingnya membuat RKH, seorang guru diwajibkan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), dalam Fadlillah (2012:133) Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya, guna mencapai tujuan yang dinginkan. Dengan begitu rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat setiap kali akan melakukan pembelajaran.

Rencana kegiatan harian (RKH)yang baik menurut Fadlillah (2012:135) adalah perencanaan pembelajaran yang dapat memuat dan merangkum seluruh materi yang akan disampaikan. Adapun langkah-langkah menyusun RKH menurut Fadlillah (2012:138):

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensid asar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensid asar, serta indikator yang telah ditentukan.

5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi satdnar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
8. Menentukan sumber belajar yang digunakan
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan.

Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut bersifat fleksibel.Artinya menyesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan peserta didik yang ada. Intinya bagaimana dapat menciptakan perencanaan pembelajaran seefektif mungkin dan seefisien mungkin sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dan diimplementasikan dengan baik dalam proses pembelajaran.

2.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Seorang guru PAUD wajib memiliki 4 kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.Dari keempat kompetensi dasar tersebut kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik.Dimana kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran adalah kemampuan yang ada dalam diri seorang guru PAUD untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif, khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH). Pembuatan rencana kegiatan harian (RKH) diwajibkan untuk setiap kali akan melakukan pembelajaran , dengan maksud agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan terukur, sehingga perencanaan pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan

dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.Adapun komponen-komponen dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tema kegiatan, menyusun langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, kemudian menentukan sumber, media, bahan dan alat kegiatan, merancang penilaian serta menentukan alokasi waktu yang tepat dan sesuai dengan kelompok usia anak didik.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.Dengan menggunakan alat pengungkap data yang utama adalah studi dokumentasi, ditunjang dengan teknik wawancara. Menurut Arikunto (2010:93) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan masalah yang sedang dihadapi yakni mengenai kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. (Sugiyono, 2012:61).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD yang ada di Kecamatan Kemiling yang tersebar di 15 PAUD yang ada di wilayah tersebut, dengan jumlah guru 75 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Mengingat jumlah populasi yang ada hanya berjumlah 75 orang, maka seluruh anggota populasi penelitian sekaligus dijadikan sebagai anggota sampel

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Arikunto (2006:134), pengambilan sampel terhadap subyek penelitian yang kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, jumlah

populasi kurang dari 100 orang, maka teknik yang peneliti gunakan adalah teknik sampling jenuh, yakni teknik pengambilan sampel untuk menarik sampel dengan mengambil semua populasi yang ada untuk dijadikan sampel yaitu 75 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013:38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu kompetensi guru PAUD dan desain pembelajaran.

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual dan Operasional Kompetensi Guru PAUD

1. **Definisi Konseptual Kompetensi guru PAUD**

   Kompetensi guru PAUD adalah kompetensi atau kemampuan yang ada dalam diri seorang guru untuk mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2. **Definisi Operasional Kompetensi Guru PAUD**

   Kompetensi guru PAUD adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya di PAUD secara bertanggungjawab dan layak untuk mewujudkan tujuan

pendidikan anak usia dini khususnya dalam mendesain pembelajaran dalam bentuk rencana kegiatan harian (RKH).

3.6.2 Definisi Konseptual dan Operasional Desain Pembelajaran

1. Definisi Konseptual Mendesain Pembelajaran

Mendesain pembelajaran adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik, dengan cara memilih, menetapkan dan mengembangkan metode.

2. Definisi Operasional Mendesain Pembelajaran

Mendesain pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, dengan cara membuat langkah-langkah pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran yakni berupa rencana kegiatan harian (RKH), yang terdiri dari (1) perumusan tujuan pembelajaran, (2) penentuan tema kegiatan, (3) penyusunan langkah-langkah pembelajaran (terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), (4) penentuan sumber, media, bahan, dan alat kegiatan, (5) perancangan penilaian, (6) penentuan alokasi waktu.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan wawancara.

3.7.1 Studi Dokumentasi Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan mengalisis dokumen-dokumen berupa dokumen tertulis, dalam penelitian ini studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data primer. Teknik dokumentasi ini digunakan guna memperoleh data tentang kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling dalam mendesain pembelajaran, berupa dokumen rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dibuat guru dan kemudian akan dipelajari oleh peneliti didampingi oleh dosen pembimbing.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan reponden berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data tentang kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran. Teknik wawancara dalam penelitian ini sebagai alat pengungkap data sekunder, dimana teknik ini digunakan untuk mengungkap data yang tidak terungkap dalam dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian ini, seperti: pendapat guru tentang desain pembelajaran, kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami guru pada saat mendesain pembelajaran, bagaimana dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dokumentasi dan wawancara.Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data, untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif maka digunakan data campuran kuan-kual maksudnya analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode utama sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung jumlah ceklis yang terdapat pada lembar studi dokumentasi rencana kegiatan harian (RKH) dan menggunakan persentase untuk menghitung item kemampuan guru pada lembar studi dokemntasi rencana kegiatan harian (RKH).Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis dan dideskripsikan menjadi paragraf.

Cara yang dilaksanakan untuk menganalisis data kuantitatif melalui studi dokumentasi rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dengan menghitung jumlah ceklis dan menggunakan persentase untuk menghitung item kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran pada lembar studi dokumentasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menganalisis data kualitatif melalui wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data ini melalui wawancara untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian yaitu guru PAUD yang berada di Kecamatan Kemiling mengenai kendala yang dialami pada saat mendesain pembelajaran.

2. Pemilihan data

   Pemilihan data dalam penelitian ini dengan cara menentukan sejumlah data dari hasil wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran.

3. Pengkategorian data disesuaikan dengan aspek desain pembelajaran, diantaranya aspek merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan tema pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, menentukan sumber, media, bahan dan alat kegiatan, merancang penilaian, dan mengalokasikan waktu. Yang akan digunakan lebih lanjut untuk menganalisis data kuantitatif. Adapun langkah yang harus dilakukan dalam pengkategoran data, yaitu sebagai berikut:

No	Kategori Kompetensi	Interval Nilai
1	Sangat Tinggi	76,00-100,00
2	Tinggi	51,00-75,00
3	Sedang	25,00-50,00
4	Rendah	0,00-25,00

Sumber Depdiknas (2014:25)

Penentuan Kategori kompetensi guru PAUD di atas diadopsi dari Depdiknas (2014:25), artinya jika kompetensi guru PAUD dalam mendesain pembelajaran pada aspek-aspek tertentu mendapatkan nilai tertinggi yaitu lebih dari 76 dinyatakan guru PAUD tersebut memiliki Kompetensi Sangat Tinggi, namun sebaliknya jika aspek-aspek dalam mendesain pembelajaran mendapatkan nilai terendah yaitu 0 sampai dengan 25 dinyatakan kompetensi guru tersebut masih rendah.

4. Pembandingan

   Pembandingan data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan hasil dengan konsep atau teori yang menjadi acuan dalam Peraturan Pemerintah 58 tahun 2009 tentang mendesain pembelajaran di PAUD.

5. Penyatuan

   Penyatuan data dalam penelitian ini dengan cara menyatukan data kuantitatif yang dilaksanakan menggunakan studi dokumentasi RKH dan kemudian dijelaskan dengan melakukan analisis kualitatif yang dilaksanakan menggunakan metode wawancara mengenai bukti yang terjadi dilapangan dan dihubungkan dengan teori dan konsep.

6. Penafsiran

   Penafsiran hasil analisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.

Desain analisis data campuran Kuantitatif-Kualitatif secara lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

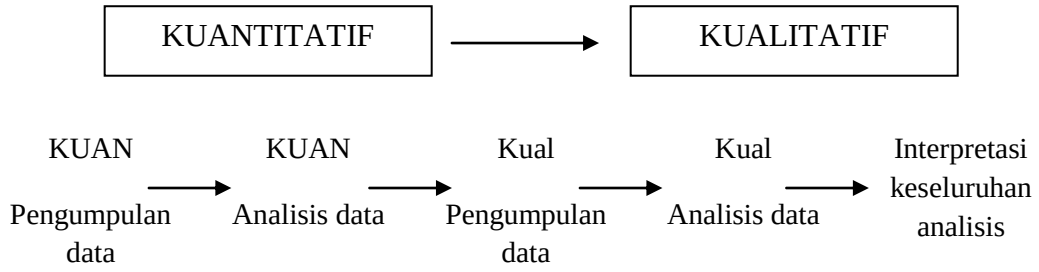

(Creswell dalam Sugiyono, 2011:409)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa belum semua guru PAUD di Kecamatan Kemiling memiliki kompetensi yang tinggi dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), terutama pada aspek-aspek yang sangat mendasar yaitu dalam penentuan tema kegiatan, perancangan kegiatan inti serta dalam perancangan penilaian. Pada ketiga aspek tersebut terlihat bahwa rendahnya kompetensi tersebut di dominasi oleh guru PAUD yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD, yakni SLTA Umum, Diploma Non PAUD serta Sarjana Non PAUD.

Namun pada aspek yang lain mereka umumnya memiliki kompetensi yang tinggi, yakni dalam perumusan tujuan, perancangan kegiatan pembuka dan penutup, penentuan media dan sumber belajar serta penentuan alokasi waktu. Merujuk pada hasil penelitian yang ada, hal yang membuat kompetensi guru PAUD di Kecamatan Kemiling rendah adalah karena keberagaman latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru PAUD di Kecamatan Kemiling, terlebih lagi guru-guru PAUD di Kecamatan Kemiling di dominasi oleh guru-guru yang berlatar belakang pendidikan Non PAUD.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Guru**

   Guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi yang dimiliki, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian pembelajaran untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.

2. **Bagi sekolah**

   Sekolah hendaknya memfasilitasi guru disekolahnya masing-masing untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kompetensi guru dalam mendesain pembelajaran terutama kompetensi dalam merancang rencana kegiatan harian.Sehingga guru tidak hanya mampu mendesain pembelajaran, namun juga mampu melaksanakan, mengevaluasi serta memperbaiki mutu pembelajaran.

3. **Bagi peneliti**

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri peneliti, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kompetensi pedagogic untuk menjamin keberhasilan pembelajaran di PAUD.

4. **Bagi akademisi**

   Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan sebagai penelitian lebih lanjutmengenai kompetensi guru PAUD dalam mendesain

pembelajaran,khususnya dalam membuat rencana kegiatan harian (RKH) di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta. PT. Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidsikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Balai Pustaka

Fadlillah, Muhammad.2012*Desain Pembelajaran PAUD*.Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.

Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nasution, S dan Thomas, M. 1988. *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah.* Jakarta.PT Bumi Aksara.

Nursaidha, Lutfiqah.2014.*Studi Deskriptif tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Di Kota Bandar Lampung.*

Puspitasari, Enda. 2012, *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.* Edichild

Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 Tentang standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta

Rusman. 2012.*Model-Model Pembelajaran Edisi Kedua.* Bandung. PT Grafindo Persada.

Sugiyono, 2012.*Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2011.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung.CV.Alfabeta.

Supriatna, Dadang dan Mulyadi, Mochamad.2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran. Bahan ajar untuk Diklat E-Training.PPPPTK TK dan*

PLB.Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak Kanak dan Pendidikan Luar Biasa.

Undang-Undang Guru dan Dosen. 2012. Bandung. Fokusindo Mandiri.

Uno, Hamzah B. 2007.*ModelPembelajaran*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta. Kencana Prenada Media Group.